

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal, 15 november 2019 sampai dengan tanggal 27 November 2019. Penelitian ini dilakukan di kelas VII F SMPN 10 Kota Kupang. Penelitian ini melibatkan dua orang mitra peneliti, dimana pengamat pertama merupakan guru mata pelajaran dan pengamat kedua merupakan mahasiswa program studi matematika Universitas katolik Widya Mandira Kupang.

Pengamat melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta membantu peneliti membimbing siswa selama proses pembelajaran.

1. Tahap Pelaksanaan Observasi

Kegiatan tahap observasi dilaksanakan pada tanggal, 15 November 2019. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengenal keadaan sosial sekolah dan mengkonsultasi dengan guru mata pelajaran matematika mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dan materi yang akan diajarkan dalam penelitian. Materi yang akan diajarkan pada pelaksanaan proses pembelajaran adalah sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel terdiri dari 6 indikator yaitu :

(1). Memahami masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel (2) Menentukan variabel dari masalah yang berkaitan

dengan persamaan linear satu variabel (3). Mengubah masalah ke dalam model matematika berbentuk persamaan linear satu variabel (4). Memahami masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel (5). Menentukan variabel dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel (6). Mengubah masalah ke dalam model matematika berbentuk pertidaksamaan linear satu variabel.

Beberapa indikator diatas disusun dalam dua rencana pelaksanaan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model *Quantum Teaching* yang disiapkan.

2. Pelaksanaan Tahap I

a. Gambaran Umum Pelaksanaan tahap I

Pelaksanaan tahap I, dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019 pukul 11.00 – 13.00 dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 01). Tujuan Pembelajaran pada tahap I yaitu : peserta didik dapat memahami masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel, siswa dapat menentukan variabel dari masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel, siswa dapat mengubah masalah ke dalam model matematika berbentuk persamaan linear satu variabel, siswa dapat menyelesaikan model matematika suatu masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Pelaksanaan siklus I guru (peneliti) dibantu oleh dua orang mitra peneliti.

Langkah – langkah pembelajaran pada RPP 01 (lihat lampiran 2) terdiri dari tiga fase utama yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu : 1. Kegiatan pendahuluan berupa apersepsi dan motivasi guru terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik, 2. Guru menyampaikan materi secara jelas dan terperinci, 3. Guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pesiswaserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, 4. Guru memotivasi peserta didik dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dan memahami materi pelajaran dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa(LKS) yang diberikan oleh guru, 5. Setelah siswamengerjakan (LKS) siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok dan disitu ada diskusi antara siswa dengan peserta didasiswa mengungkapkan gagasan-gagasan / ide-ide berkaitan dengan sistem persamaan linear satu variabel, 6. Setelah terjadi diskusi, guru mengambil alih dan memberikan umpan balik dalam diskusi sehingga merangsang pola pikir siswa. Setelah itu, guru memberikan penguatan dalam materi yang sudah dibahas, 7. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan dan rangkuman dibantu oleh guru mata pelajaran, 8. Siswa diberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran .

Kemudian diakhir pelajaran guru memberikan tugas mandiri (PR) kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran ini mitra peneliti berperan sebagai pengamat yaitu, melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pengamatan terhadap aktivitas siswa dan membantu peneliti dalam membimbing pembelajaran. Kemudian hasil pengamatan tersebut diisi dalam lembar observasi yang telah tersedia.

b. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran tahap I

Dalam tahap pengamatan terhadap kemampuan guru dapat dilihat pada lampiran 05 maka Proses pembelajaran yang dilakukan maka yang terjadi adalah : Menjalani interaksi dengan siswa menimbulkan tanya jawab guru membentuk siswa dalam kelompok dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa, guru membimbing siswa yang sudah dibentuk dalam kelompok menggunakan bahasa yang jelas dan akurat dalam menyelesaikan LKS, guru mengarahkan siswa menemukan caranya sendiri memahami konsep dan mengungkapkan konsep itu secara lisan dan tulisan, guru berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, guru dan siswa bersama – sama membuat kesimpulan, guru mengarahkan siswa untuk

membuat rangkuman konsep yang dipelajari dengan mengungkapkannya secara lisan atau tulisan, pengolahan waktu, siswa antusias dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan kriteria pada Bab III berada pada kategori cukup. Sedangkan menjelaskan topik yang akan dikaji dan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran, guru mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab benar disertai dengan tepuk tangan dan guru antusias dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik

Dari rata rata keseluruhan observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh 2,678 dikaitkan dan diuraikan pada bab III, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori cukup.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Dari pengamatan aktivitas siswa dalam lampiran 06 terlihat pada kolom penilaian aspek siswa mendengar arahan dan penguatan dalam materi yang diajarkan mendapatkan kategori baik sedangkan aspek – aspek lain berada pada kategori cukup. Dari kolom rata – rata keseluruhan aspek – aspek pengamatan aktivitas siswa yaitu 2, 668 dikaitkan dengan Bab III, maka aktivitas siswa pada pertemuan I berada pada kategori cukup.

d. Hasil Pengamatan Pelaksanaan tahap I

Hasil pengamatan pelaksanaan tahap I, yaitu :

1. pada saat awal pelajaran tampak siswa tegang dan takut, ini terjadi karena peserta didik merasa suasana belajar yang lain, tidak seperti biasanya dan kehadiran guru dianggap baru dikelas mereka.
2. Pada saat guru menyajikan materi, maka hal – hal yang perlu direfleksikan sebagai acuan pada tahap II, Yaitu :
 - a. Sikap tegas pada siswa yang menyebabkan keributan dan berikan sanksi dan perhatian pada siswa tersebut.
 - b. Memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Memberikan bimbingan pada siswa yang kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta antusias dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
 - d. Bersifat tegas dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

3. Pelaksanaan tahap II

a. Gambaran Umum Pelaksanaan tahap II

Tahap II kedua dilaksanakan pada tanggal 27 November 2019 jam 11:40 sampe jam 13:00. Pelaksanaan tahap II dilaksanakan dengan mengacu pada hasil refleksi tahap I, tujuan pembelajaran pada tahap II yaitu: 1. Siswa dapat memahami masalah yang berkaitan

dengan pertidaksamaan linear satu variabel, 2. siswadapat menentukan variabel dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel, 3. siswadapat mengubah masalah kedalam model matematika berbentuk pertidaksamaan satu variabel.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran pertidaksamaan linear satu variabel. Secara umum langkah-langkah kegiatannya sama dengan RPP pada tahap I. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahap II, siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif didalam pembelajaran. Ini dapat terlihat pada saat peneliti menjelaskan materi dan menyajikan pertanyaan-pertanyaan siswa tampak lebih berani dalam mengajukan pendapat atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, siswajuga terlihat senang dan tidak henti-hentinya bertanya tentang lembar kerja siswa yang mereka kerjakan.

b. Hasil Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan data pada lampiran 07 yang di peroleh nampak semua aspek dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru berada pada kategori baik. Dari rata-rata diperoleh 3,458.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatana ktivitas siswa pada lampiran 08, rata – rata secara keseluruhan pengamatan aktivitas siswa adalah 3,358. Dengan demikian, berdasarkan rata – rata skor yang diperoleh bila dikaitkan

dengan kriteria keefektifan sebagaimana diuraikan pada Bab III dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori baik dan tergolong efektif.

4. Analisis Responsiswa

Berdasarkan jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Perasaan siswa Terhadap Komponen Pembelajaran

Tabel 4.1 Perasaan siswa terhadap komponen pembelajaran

NO	Komponen Pembelajaran	Senang %	Tidak senang %
1.	Materi Pembelajaran	100	-
2.	Lembar Kerja Siswa	100	-
3.	Suasana belajar dikelas	86,20	13,80
4.	Cara guru mengajar	100	-

b. Pendapat siswa Terhadap Komponen Pembelajaran

Tabel 4.2 Pendapat siswa Terhadap Pembelajaran

NO	Komponen Pembelajaran	Baru (%)	Tidak Baru (%)
1.	Materi Pembelajaran	96,55	3,44
2.	Lembar Kerja Siswa	100	-
3.	Suasana Belajar di kelas	82,75	17,25
4.	Cara Guru Mengajar	100	-

c. Minat siswa Mengikuti Pembelajaran

Data analisis respon siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

table 4.3 Respon siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

Berminat (%)	Tidak berminat (%)
96,67	3,33

d. Komentar siswa Terhadap Model *Quantum Teaching*

Tabel 4.4 Komentar siswa Terhadap Model *Quantum Teaching*

No	Komentar siswa	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Memahami bahasa yang digunakan	86,20	13,8
2.	Tertarik dengan pembelajaran menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	93,10	6,9
3.	Dapat mempermudah dan memahami materi yang diajarkan	96,55	3,45

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jawaban siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam setiap aspek merespon dengan positif, jadi respon model *Quantum Teaching* positif.

5. Penilaian Secara Keseluruhan Terhadap Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Aktivitas siswa

Berikut ini disajikan rata-rata data secara keseluruhan yaitu mengenai data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data aktivitas siswa.

Tabel 4.5. rataratakeseluruhankemampuan guru danaktivitassiwadalampembelajaran

	TKG	AKS
tahap I	2,678	2,668
tahap II	3,625	3,358
Persentase (%)	94,7	81,8

Berdasarkan lampiran terlihat bahwa presentase tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari tahap I ke tahap II sebesar 5.3%. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari tahap I ke tahap II 18.2 %.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong efektif dan respon siswa terhadap pembelajaran tergolong positif. Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran sebagaimana terlampir pada Bab III, maka pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel tahun ajaran 2019/2020 dikatakan efektif.

6. Hasil dan Analisis Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII F sekaligus sebagai mitra peneliti dan dua orang siswa pada tanggal 27 November 2019 di sekolah SMPN 10 Kota Kupang sebagai berikut :

a. Hasil wawancara dengan guru

1. Apakah bapak pernah mengajarkan matematika menggunakan model *Quantum Teaching* ?

R : saya belum mengajarkan matematika dengan menggunakan model ini tetapi ada model lain yang mirip dengan model ini yang saya gunakan.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran matematika menggunakan model *Quantum Teaching*?

R : baik dan menarik karena guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri kemudian guru memberikan pertanyaan penuntun sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran dan akhirnya siswa puas dengan apa yang mereka pelajari.

3. Menurut bapak pembelajaran sering digunakan (konvensional) dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Quantum Teaching* , manakah yang lebih mengoptimalkan pembelajaran matematika dikelas?

R : yang saya amati dalam proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dikaitkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih mengoptimalkan pembelajaran dalam kelas adalah menggunakan model *quantum teaching* karena siswa dibekali dengan materi kemudian guru membagi LKS kepada siswa. Dalam model ini ada langkah – langkah dalam pembelajaran ini, yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi,

ulangi,rayakan yang membuat peserta didik tertarik dengan proses pembelajaran ini.

4. Apakah ada masukan atau pesan kepada saya terkait pelaksanaan pembelajaran dengan model ini ?

R :kalau boleh, dalam memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana dan dipastikan bahwa siswa mengerti denga apa yang kita tanyakan supaya tida ada pendobelan dalam melakukan pertanyaan.. Beberapa langkah diuraikan dalam pembelajaran yaitu :(a) Merumuskan tujuan khusus dari pembelajaran yang diberikan, (b) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan strategi dalam pembeljaran itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan, (c) Guru perlu merumuskan suatu suasana belajar yang baik sehingga dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan siswa. Ketiga langkah tersebut memerlukan terobosan tepat dan menjelaskannya dengan lugas agar siswa paham maksud dari pembelajaran yang diberikan.

b. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan ada dua siswa yang diwawancarai yaitu:

1. Bagaimana persiapan kamu sebelum memulai pelajaran matematika?

R : menyiapkan diri dalam memahami apa yang dipelajari.

2. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, apakah kamu mudah mengerti dan memahami materi tersebut ?

R : yah, karena dijelaskan secara jelas dan baik sehingga dapat dimengerti

c. Analisis Wawancara

1. Analisis Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran matematikamenyatakan bahwa kesuksesan suatu pelajaran kepada siswa sangat ditentukan oleh penjelasan awal guru, serta pemberian contoh-contoh soal kemudian pengkomunikasian disesuaikan dengan pemahaman dan arah berpikir siswa. Sedangkan untuk pemahaman siswa akan bertambah jika siswa benar-benar serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Dari data ini menunjukkan bahwa pemberian pengertian dan pemahaman sangat penting, karena ketika siswa tidak memahami tujuan daripembelajaran yang diberikan akan menimbulkan sikap acuh dan lalai. Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru tumbuh jika siswa memahami hakikat suatu pembelajaran, sehingga siswa terangsang memanfaatkan waktu dengan efektif. Sejalan dengan ini Samuel Himahekin mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa di didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab

serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Langkah-langkah dalam pembelajaran harus benar-benar dijalankan dengan teratur untuk mendapatkan suatu pembelajaran yang efektif. Beberapa langkah diuraikan dalam pembelajaran yaitu :(a) Merumuskan tujuan khusus dari pembelajaran yang diberikan, (b) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan strategi dalam pembelajaran itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan, (c) Guru perlu merumuskan suatu suasana belajar yang baik sehingga dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan siswa. Ketiga langkah tersebut memerlukan terobosan tepat dan menjelaskannya dengan lugas agar siswa paham maksud dari pembelajaran yang diberikan.

2. Analisis Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara rata-rata siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*, Siswa juga merasa paham dengan adanya gaya belajar yang diberikan, akan tetapi terkadang siswa juga agak merasa malas ketika di tunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas. Kemalasan semacam ini terjadi akibat ketidak mampuan guru dalam menampilkan pola pembelajaran dengan contoh soal yang

variatif. Disinilah titik yang tidak kalah penting untuk diperhatikan, karena ketika guru tampil aktif dalam memberikan pelajaran dan latihan-latihan penyelesaian beraneka soal dalam matematika, akan sangat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Guru harus komunikatif, dalam mengembangkan polanya, terbuka mengarahkan siswanya kepada persoalan yang terjadi. empat komponen yang perlu diperhatikan: a) Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran; c) Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran; d) Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Poin pertama sebagai modal awal seorang guru untuk merangsang siswa. Ketika siswa mampu menyelesaikan satu tugas yang diberikan, guru dituntut menyikapi dengan arif bahwa hal itu adalah hal yang harus dikembangkan dengan menyajikan tugas lain yang berkaitan. Selain itu guru bersikap terbuka menerima pertanyaan-pertanyaan dari kesulitan yang dihadapi, sehingga timbul suasana interaksi pembelajaran yang efektif.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching*

Melalui quantum teaching siswa akan diajak belajar dalam suasana yang dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru (Pidarta, 2012).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model *quantum teaching* pada pembelajaran matematika akan efektif jika menggunakan sebuah inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran (Suprijono, 2009).

Kemampuan guru adalah wujud perilaku guru dengan prestasi, yang mana wujud perilaku itu meliputi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli-ahli diatas terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan penelitian peneliti, kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan model *quantum teaching* pada pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII F SMPN 10 Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori baik, sesuai dengan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi pengamatan guru, selama tahap I dan tahap II, tampak adanya peningkatan. Pada tahap I rata – rata kemampuan guru dalam mengelola kelas 2,678. Sedangkan pada tahap II rata – rata meningkat menjadi 3,625. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori efektif.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siktahap I rata- rata 2,668 dan tahap II meningkat meenjadi 3,358. Dikaitkan dengan kriteria yang diuraikan pada Bab III, aktivitas siswa berada pada kategori baik. dalam model Quantum Teaching meskipun masih ada yang belum maksimal. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*. Awalnya ada rasa takut dan tegang dalam diri siswa, mungkin menghadapi situasi pembelajaran yang berbeda dan guru yang berbeda, namun setelah proses pembelajaran dimulai dengan diskusi,

tanya jawab antara guru dan siswa, nampak situasi yang lebih rileks, siswa lebih berani bertanya bila ada materi yang belum dipahami dan mengungkapkan pendapat lewat lembar kerja siswa. Hal ini dikarenakan guru sudah optimal dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan konsep TANDUR. sesuai dengan pendapat (Nilandari, 2014) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya di supercamp kepada siswa siswa mulai usia sembilan tahun hingga dua puluh empat tahun dengan menerapkan model Quantum Teaching diperoleh hasil bahwa 68% dapat meningkatkan motivasi siswa, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model *Quantum Teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dapat diterima. Sehingga dilihat dari aktivitas siswa, maka model *Quantum Teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap model *Quantum Teaching*, respon siswa dengan pernyataan positif pada setiap aspek dengan presentasi minimal 86,20 % maka berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran positif. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti

melihat bahwa adanya respon positif yang diberikan oleh siswa terhadap model *quantum teaching*, siswa lebih antusias dalam diskusi, bertanya dalam menyelesaikan lembar kerja siswa dan lebih semangat dalam belajarsiswa juga terlihat tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat disesuaikan dengan pendapat (Poerwadarminta, 2003), respon berarti reaksi atau tanggapan yaitu penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon siswa ditelusuri melalui angket yang diisi setelah siswa mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Respon siswa yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas 2 kriteria yaitu tanggapan siswa terhadap kesesuaian (relevansi) kegiatan belajar siswa dan reaksi setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah pada materi pencemaran lingkungan adalah respon siswa terkait relevansi sebesar 92,9%, perhatian 87%, kepuasan 85,8% dan kepercayaan diri 87,7%. Secara keseluruhan, rata-rata respon siswa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 87,8% dengan kategori sangat positif. Respon adalah suatu tanggapan atau perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut (Poerwadarminta, 2003) respon berarti reaksi atau tanggapan yaitu penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon siswa ditelusuri melalui angket yang diisi setelah

siswa mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Respon siswa yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas 2 kriteria yaitu tanggapan siswa terhadap kesesuaian (relevansi) kegiatan belajar siswa dan reaksi setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah pada materi pencemaran lingkungan adalah respon siswa terkait relevansi sebesar 92,9%, perhatian 87%, kepuasan 85,8% dan kepercayaan diri 87,7%. Secara keseluruhan, rata-rata respon siswa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 87,8% dengan kategori sangat positif.

Dari hasil pengamatan kemampuan guru, Aktivitas siswa dan respon siswa menunjukkan bahwa dengan model *Quantum Teaching* dan bimbingan yang diberikan secara baik dapat meningkatkan semangat belajar dan minat siswa dalam proses pembelajaran matematika siswa pokok bahasan sistem persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII F SMPN 10 Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020.